

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN PETA PIKIRAN

Is Yeni Sugiarti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Swadaya Gunungjati Cirebon, Indonesia

Email: iisyenisugiarti@fkip-unswagati.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Pengembangan
Perangkat
Pembelajaran,
Pendekatan
Kontekstual,
Peta Pikiran

Masalah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini yaitu kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan materi IPS dan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan desain perangkat pembelajaran IPS, mengkaji kevalidan, mengkaji keefektifan, dan mengkaji kepraktisan perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan, dengan mengacu pada model dari Plomp meliputi: 1) Investigasi Awal, 2) Perancangan, 3) Realisasi/Konstruksi, dan 4) Tes, Evaluasi, dan Revisi. Penelitian ini menghasilkan produk berupa: buku guru dan buku peserta didik. Hasil penelitian adalah 1) Model pembelajaran didesain berdasarkan warna dan gambar dalam peta pikiran yang memiliki makna tersendiri dan erat kaitannya dengan lingkungan. 2) Perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran adalah valid dengan rata-rata validasi 3,18 kategori sangat baik, 3) Perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran adalah efektif dengan rata-rata 83 skor ketuntasan klasikal > skor KKM 75. Artinya 18 peserta didik (78%) telah memenuhi nilai KKM dan 5 peserta didik (21%), 4) Perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran adalah praktis dengan perolehan persentase respon guru 77,08% dan respon siswa 77,22% dengan kategori baik. Implementasi dari pembelajaran ini, peserta didik dapat menanamkan sikap peduli kepada lingkungan.

Abstract

Keywords:
Development of
Learning,
Contextual
Approach, Map
Mind

The background of the problem in conducting this research is the awareness of contextual approach need to learning based on the fact that most learners are not able to connect the social studies material and the use of it in real life. The purpose of this research is to develop the design of teaching and learning administrations with a contextual approach to social studies aided by mind mapping that fulfills the valid criteria according to the experts, effective and practical of the use. The research method used in this research is research and development, with reference to the model of Plomp including 1) Preliminary Investigation, 2) Design, 3) Realization/Construction, and 4) Test, Evaluation, and Revision. This research is products such as teacher book and students book. The result of this research is: 1) The learning model is designed based on the color and images in the mind map that has its own meaning and closely related to the environment. 2) Social studies with contextual approach assisted map mind is valid with an average of 3.18

validation very good category. 3) Social Studies with contextual approach assisted map mind is effective with an average of 83 leaderboards learning in line with the classical > leaderboard KKM 75. This means that 18 students (78%) meet the value of KKM and 5 students (21%). 4) Social studies with contextual approach assisted map mind is practical with response percentage gain teachers 77,08% and the response of the students 77,22% with a good category. The implementation of this learning, students can instill a caring attitude to the environment.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja (Berns dan Erickson, 2001:2).

Selama ini pembelajaran materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat di SDN 1 Palimanan Timur memiliki masalah diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran di sekolah cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; 2) Pembelajaran yang cenderung abstrak menyebabkan materi pembelajaran kurang bisa atau sulit dipahami; 3) Pembelajaran hendaknya memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik yaitu dengan melakukan pembelajaran yang bermakna; 4) Pada proses pembelajaran masih banyak menekankan hapalan konsep.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Palimanan Timur, pembelajaran IPS yang berlangsung di sekolah hanya bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mencapai nilai KKM. Guru hanya mengejar agar semua materi selesai sesuai dengan waktunya dan semua peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan tuntas KKM sehingga peserta didik dituntut untuk mempelajari semua materi yang terdapat dalam buku paket dan LKS. Peserta didik tidak mempunyai kemampuan mendapatkan, memilih, dan

mengolah informasi atau pengetahuan dengan efektif dan efisien yang akibatnya peserta didik tidak bisa mengatasi ketidaktentuan di masa yang akan datang karena peserta didik tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Pembelajaran seperti ini hanya mengarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi sehingga peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara baik lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu upaya perbaikan yang dapat mengubah kondisi-kondisi dalam pembelajaran tersebut. Agar peserta didik dapat membangun dan mengkonstruksi materi dan konsep IPS maka guru harus melakukan pengembangan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wiyanto, 2008:20) bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peta pikiran merupakan teknik khusus untuk membuat suatu catatan, dimana ide-ide dan konsep-konsep terhubung dengan topik utama yang ditampilkan sebagai suatu pola grafis. Disamping itu, peta pikiran juga memudahkan untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan ide utama dan menggunakan koneksi-koneksi di otak untuk memecahkan menjadi ide-ide yang

lebih rinci. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran (Buzan, 2013:4). Kegiatan peta pikiran dibutuhkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mereka yaitu menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya terhadap informasi baru (Jones, Brett D, et al. 2012:3).

Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori perkembangan yang ada. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Penilaian.

Silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2007:190). Dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip yaitu: 1)Ilmiah, 2)Relevan, 3)Sistematis, 4)Konsisten, 5)Memadai, 6)Aktual dan Kontekstual, 7)Fleksibel dan 8)Menyeluruh (Trianto, 2007:69). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2011:193).

Materi atau bahan ajar adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Komalasari, 2011:28). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah

panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS atau sekarang lebih dikenal sebagai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2007:73). Dalam mengembangkan LKPD terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: 1) Persyaratan pedagogik. 2) Persyaratan konstruksi; 3) Persyaratan teknis (Ahmadi dan Amri, 2011:57).

Tujuan penelitian ini adalah: 1)Mendesain perangkat pembelajaran IPS, 2)Mengkaji kevalidan perangkat pembelajaran IPS, 3)Mengkaji keefektifan perangkat pembelajaran IPS, dan 4)Mengkaji kepraktisan perangkat pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Adapun produk yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran, yang terdiri dari buku guru dan buku peserta didik. Pengembangan perangkat pada penelitian ini mengadaptasi model penelitian dari Plomp (1997) dengan modifikasi Hobri (2009). Desain ini dibagi menjadi 5 tahap yaitu: 1)Tahap Investigasi Awal (*Premary Investigation*); 2)Tahap Perancangan (*Design*); 3)Tahap Realisasi/ Konstruksi (*Realization/construction*); 4)Tahap Tes, Evaluasi, dan Revisi (*Tes, Evaluation and Revision*); dan 5) Implementasi (*Desiminasi*).

Desain uji coba produk pengembangan dilakukan tiga kali: (1) uji ahli, (2) uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk, (3) uji lapangan (*field testing*). Desain

model dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2011: 110).

Tabel 1. Pola *One Group Pretest-Posttest*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber:
 Sugiyono, 2011

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* kelas eksperimen (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

Berdasarkan desain model penelitian di atas, dapat dikemukakan bahwa dimana sebelum dilakukan perlakuan dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran diberikan soal pretes terlebih dahulu, dengan harapan terlihat jelas perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran dan sesudah diberi perlakuan.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Palimanan Timur. Ujicoba skala terbatas dilaksanakan pada (12 peserta didik kelas IVB) dengan tujuan sebagai simulasi penelitian dalam rangka mendapatkan gambaran awal. Ujicoba skala luas dilaksanakan setelah diperoleh perangkat pembelajaran dilaksanakan di kelas IVA. Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran IPS ini dilaksanakan di SDN 1 Palimanan Timur yang berlokasi di Jln. Kiori No. 02 Desa Palimanan Timur Kecamatan Palimanan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

Jenis data pada penelitian ini didapat dari hasil uji coba produk. Hasil tersebut yang akan digunakan untuk menetapkan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta

pikiran. Jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data hasil validasi perangkat pembelajaran adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli akan didapat data hasil validasi perangkat pembelajaran. Hasil validasi perangkat pembelajaran selanjutnya direvisi terlebih dahulu sebelum di uji coba.
2. Data keefektifan pembelajaran diperoleh dari peningkatan hasil belajar, *gain* ternormalisasi, ketuntasan klasikal hasil belajar, dan berpikir kreatif peserta didik.
3. Data kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari guru dan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran

Instrumen untuk mengembangkan perangkat pembelajaran terdiri dari instrumen kebutuhan, lembar validasi, lembar pengamatan, dan angket respon. Teknik analisis data terdiri dari: 1) Analisis instrumen soal tes (validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal); 2) Analisis data awal (uji normalitas dan uji homogenitas); 3) Analisis keefektifan perangkat pembelajaran (*Paired Sample T Test*, Uji *Gain* Ternormalisasi, Uji Ketuntasan Klasikal, keterampilan berpikir kreatif); 4) Analisis kepraktisan perangkat pembelajaran (respon guru dan respon siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model final dalam penelitian ini yaitu menghasilkan produk berupa buku guru dan buku peserta didik. Buku guru meliputi tujuan dan asumsi, pedoman penggunaan peta pikiran, desain pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran dan perangkat pembelajaran. Adapun buku peserta didik berisi pedoman penggunaan

peta pikiran dan materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat. Model pembelajaran ini didesain berdasarkan warna dan gambar dalam peta pikiran yang memiliki makna tersendiri dan erat kaitannya dengan lingkungan. Implementasi dari pembelajaran ini, peserta didik dapat menanamkan sikap peduli kepada lingkungan.

Untuk memudahkan peserta didik dalam membuat peta pikiran, tahapan kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 2 (terlampir).

Rata-rata rekapitulasi nilai validasi perangkat pembelajaran dalam penelitian ini sebesar 3,18 dengan kriteria sangat baik dan dapat digunakan. Kualitas perangkat dikatakan baik jika jumlah data hasil validasi dari validator terletak pada interval kategori baik atau sangat baik. Merujuk pada kriteria perangkat pembelajaran dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran dikatakan baik dan dapat digunakan pada skala terbatas.

Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar. Hasil analisa validitas soal uraian pretes (r_{xy})= 0,435 sedangkan validitas soal uraian postes (r_{xy})= 0,728. Berdasarkan besarnya koefisien korelasi $0,40 < r_{xy} < 0,60$ maka soal uraian pretes dikatakan valid (derajat validitasnya cukup), sedangkan besarnya koefisien korelasi $0,600 < r_{xy} < 0,800$ maka soal uraian postes dikatakan valid (derajat validitasnya tinggi).

Reliabilitas digunakan untuk menentukan soal uraian pretes dan postes dengan menggunakan rumus reliabilitas tes Alpha. Hasil analisa reliabilitas soal uraian pretes (r_{II})= 0,661 sedangkan reabilitas soal uraian postes (r_{II})= 0,737. Syarat soal reliabel apabila $r_{II} > r$ Tabel. r Tabel pada penelitian ini sebesar 0,576.

Maka dapat dikatakan bahwa soal uraian pretes dan postes reliabel.

Hasil analisis di dapat tingkat kesukaran soal uraian pretes (50% soal mudah, 40% soal sedang, dan 10% soal sukar) dan soal uraian postes (60% soal mudah, 30% soal sedang, dan 10% soal sukar). Uji daya beda dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan terhadap soal uraian pretes dan postes diuji dengan menghitung indeks diskriminasi. Hasil analisis didapat daya beda soal uraian pretes (5 cukup, 2 baik, 3 baik sekali) dan soal postes (5 cukup, 2 baik, 3 baik sekali).

Uji kenormalan data bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak menggunakan data nilai ulangan tengah semester. Uji kenormalan data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Awal Pada UTS Eksperimen

Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	df	Sig.
UTS Eksperimen	.160	23	.133

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 17 menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov^a ulangan tengah semester dari 23 peserta didik sebesar 0,133. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data ulangan tengah semester berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang varian homogen atau tidak homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Awal UTS Eksperimen

Variabel	Data
----------	------

Maksimum	92
Minimum	70
Rata-rata	79
Kurtosis	-.895

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Hasil uji homogenitas data awal dengan bantuan SPSS 17 menunjukkan nilai maksimum ulangan tengah semester eksperimen sebesar 92 sedangkan nilai minimumnya 72. Rata-rata nilai ulangan tengah semester eksperimen 70. Nilai kurtosis pada ulangan tengah semester sebesar -0,895. Maka nilai negatif cukup kecil dekat dengan nol, hal ini menunjukkan bentuknya mendekati normal. Kesimpulannya nilai ulangan tengah semester data awal bersifat homogen. Setelah mendapatkan hasil normalitas dan homogenitas pretes-postes, tahap selanjutnya menguji peningkatan hasil belajar pretes-postes dengan uji *paired sample t test*.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Pretes-Postes

Variabel	Data
Rata-rata Pretes	54
Rata-rata Postes	83
signifikansi	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Hasil uji peningkatan hasil belajar menunjukkan rata-rata pretes sebesar 54 sedangkan rata-rata nilai postes sebesar 83, dapat diketahui nilai rata-rata postes lebih tinggi. Hasil uji *paired sample t test* data di atas diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah perlakuan. Melalui menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat lebih memudahkan peserta didik dalam penguasaan konsep dan materi. Hasil analisa *pretest* dan *posttest* kemudian diuji

N-gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil uji *gain* kedua kelas diketahui bahwa N-gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,63 dengan kategori sedang. Maka keputusannya adalah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep sesudah menggunakan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran. Analisa ketuntasan klasikal diperoleh dengan perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dengan KKM 75.

Tabel 7. Uji Ketuntasan Klasikal

Variabel	Data
Rata-rata Postes	83
signifikansi	0,001

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Ketuntasan belajar klasikal diuji dengan *one sample test* dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya adalah dengan rata-rata 83 skor ketuntasan klasikal $>$ skor KKM 75. Artinya 18 peserta didik (78%) telah memenuhi nilai KKM dan 5 peserta didik (21%) belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada kategori cukup kreatif. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan tidak membiasakan peserta didik untuk merangsang keterampilan berpikir kreatifnya. Hasil penelitian ini memberikan jalan terang untuk peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Bagi peserta didik yang tingkat berpikir kreatifnya tinggi akan berperan sebagai motivasi internal yang mendorong peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar IPS. Hasil belajar akan tercapai dengan maksimal jika pemahaman konsep dan materi tertata dengan baik, hal ini

menuntut berpikir kreatif yang merupakan salah satu potensi yang sangat besar yang harus dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji *one sample t test* data diperoleh nilai signifikansi ($0,674 > 0,05$) maka H_0 diterima. Respon guru $77,08\% > 75\%$. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas IV, pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran sangat baik dan perlu diterapkan dalam pembelajaran sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum bahwa pendekatan kontekstual dengan bantuan peta pikiran sangat tepat digunakan dalam pelajaran IPS sebab mampu menjadikan materi IPS yang dianggap sebagian besar peserta didik merasa bosan karena bersifat hafalan menjadi materi yang sangat menyenangkan dengan mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dalam konsep kehidupan sehari-hari serta mengasah kerja otak kanan dan otak kiri peserta didik.

Data respon peserta didik kemudian diuji dengan *one sample test* untuk menguji batas yang ditentukan yaitu 75% . Berdasarkan hasil uji *one sample t test* diperoleh nilai signifikansi ($0,02 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah dengan rata-rata $77,22\%$ respon peserta didik $> 75\%$. Hasil uji respon guru dan respon peserta didik menunjukkan bahwa kepraktisan pembelajaran berhasil karena perolehan respon guru dan peserta didik $> 75\%$. Keaktifan peserta didik selama menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan semangat peserta didik dalam membuat peta pikiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran

IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran yaitu:

- 1) Model pembelajaran ini didesain berdasarkan warna dan gambar dalam peta pikiran yang memiliki makna tersendiri dan erat kaitannya dengan lingkungan. Implementasi dari pembelajaran ini, peserta didik dapat menanamkan sikap peduli kepada lingkungan.
- 2) Perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat yang dikembangkan adalah valid dengan rata-rata validasi perangkat $3,18$ kategori sangat baik.
- 3) Perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat yang dikembangkan adalah efektif. Uji *N-gain* kelas eksperimen diperoleh nilai $0,63$ dengan kategori sedang.
- 4) Perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran materi persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat yang dikembangkan adalah praktis. Dengan perolehan persentase respon guru $77,08\%$ dan respon siswa $77,22\%$ dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perlunya optimalisasi untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif sehingga siswa tidak hanya menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan

tetapi sudah menjadi kebiasaan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan siswa

- 2) Hendaknya pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran diperkenalkan kepada guru yang lain, mengingat pendekatan tersebut merupakan salah satu alternatif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatifnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual berbantuan peta pikiran, dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas agar peserta didik dapat belajar dengan

baik dan mendapatkan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Sukaryo, S.Pdi, M.M selaku kepala dan Bapak Makmun selaku kepala guru SDN 1 Palimanan Timur, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kebijaksanaan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. F & Amri, Sofan, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakaraya, 2011.
- Berns, Robert G. And Erickson, Patricia M, *Contextual Teaching Learning: Preparing Student For The New Economy. The Highlight Zone Research @ Work*, No.5. Hal.2, 2001.
- Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Hobri, *Metodologi Penelitian Pengembangan (Developmental Research)*. Jember: Universitas Jember, 2009.
- Jones, Brett D et al, “The Effects Of Mind Mapping Activites On Students’ Motivation”. *International Journal For The Scholarship Of Teaching And Learning*. Vol. 6, No.1, 2012.
- Komalasari, K, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, . 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, . 2007.
- Wiyanto dan Edi, Nugroho. *Buku Ajar Pembelajaran Inovatif*. Tidak diterbitkan, 2008.

LAMPIRAN

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pembelajaran IPS Dengan Bantuan Peta Pikiran

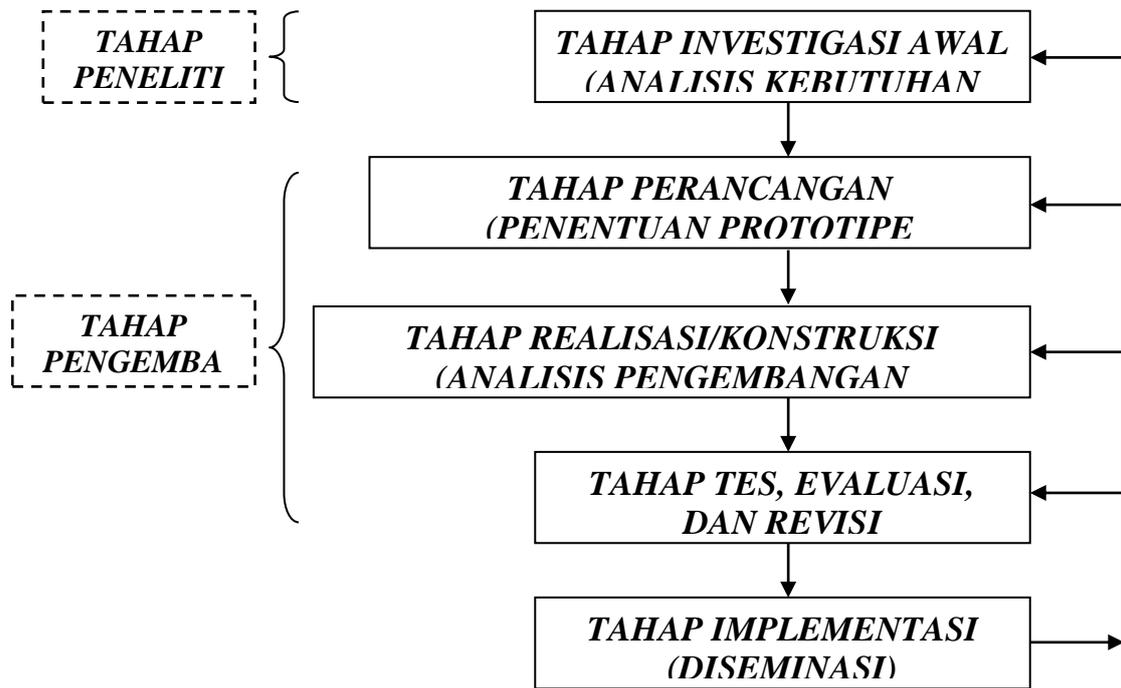
Tahapan/ Aspek	Ilustrasi kegiatan
Mulai dengan topik utama ditengah-tengah	Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam membuat peta pikiran topik utama yang dipelajari
Gunakan kata kunci	Guru memberitahukan kepada peserta didik agar menggunakan kata kunci yang nantinya akan mudah diingat oleh peserta didik
Membuat cabang-cabangnya	Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa garis-garis cabang merupakan sub-sub pokok bahasan yang sedang dibahas
Gunakan simbol, warna, kata, gambar, dan citra-citra lainnya	Guru memberitahukan kepada peserta didik agar setiap kata kunci yang berada pada setiap cabang diberikan gambar dan warna yang sesuai dengan apa yang disukai oleh peserta didiknya
Buatlah berwarna-warni	Guru memberitahukan kepada peserta didiknya agar menggunakan warna yang berwarna-warni sehingga tidak hanya tertumpu pada satu warna
Melakukannya sendiri	Guru memberikan arahan kepada peserta didik bahwa dalam membuat peta pikiran haruslah dibuat sendiri dan tidak boleh dilakukan oleh orang lain.

Sumber: Hasil Penelitian (2013)

Tabel 3. Rekapitulasi Perangkat Pembelajaran Hasil Validasi Ahli

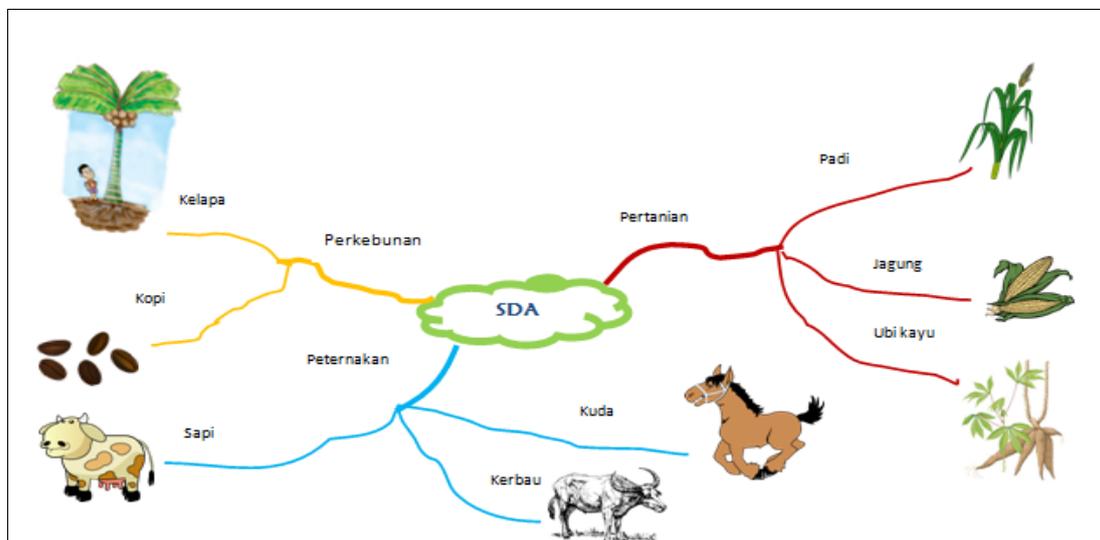
No.	Validator	Perangkat pembelajaran interval 1 – 4				
		Silabus	RPP	BA	LKPD	Soal Tes
1	V1	2,83	2,88	2,72	3,57	3,60
2	V2	2,92	2,96	3,18	3,71	3,60
3	V3	2,67	2,69	2,54	2,18	3,20
4	V4	3,00	3,19	3,09	4,00	4,00
5	V5	3,25	3,11	3,00	3,71	4,00
Jumlah validasi		2,93	2,96	2,90	3,43	3,68
Rata-rata validasi		3,18				

Sumber: Hasil Penelitian (2013)



Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian dan Pengembangan menurut Plomp dengan Modifikasi

Sumber: Hasil Penelitian (2013)



Gambar 2. Pengembangan Cabang Utama Pada Sumber Daya Alam Dapat Diperbaharui

Sumber: Hasil Penelitian (2013)